

ABSTRAKSI

Aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Pemilihan penyusutan haruslah dilakukan dengan benar dan tepat, serta mempertimbangkan untung ruginya di masa mendatang. Beban penyusutan aktiva tetap harus dialokasikan sepanjang umur ekonomis aktiva tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Jika beban penyusutan dialokasikan tanpa dasar yang benar, maka hal itu dapat berpengaruh terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi karena beban penyusutan merupakan salah satu unsur yang bernilai material terhadap beban overhead pabrik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah penggunaan beberapa metode penyusutan berdampak terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk.

Obyek dari penelitian ini adalah mengenai dampak penggunaan beberapa metode penyusutan terhadap Harga Pokok Produksi PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk yang berdomisili di Purwakarta, Jawa Barat. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perusahaan telah menggunakan metode Garis Lurus-Saldo Menurun dalam menghitung beban penyusutan. Namun dari hasil perbandingan beberapa metode penyusutan, yang diperoleh beban penyusutan paling kecil adalah metode Garis Lurus. Selisih yang diperoleh dari hasil perbandingan metode Garis Lurus dan metode Garis Lurus-Saldo Menurun adalah Rp. 63.154.316.485,-. Hal ini juga mengakibatkan perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi lebih kecil Rp. 63.154.316.485,- dari penggunaan metode Garis Lurus-Saldo Menurun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin kecilnya beban penyusutan, maka akan semakin kecil pula Harga Pokok Produksi. Oleh karena itu, penggunaan metode penyusutan yang tepat akan berdampak pada perhitungan Harga Pokok Produksi.

Kata kunci: metode penyusutan, beban penyusutan, aktiva tetap, harga pokok produksi